

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Metode orangtua dalam mengurus anak sangat mempengaruhi perilaku, gaya serta pola belajar seseorang. Sebab orangtua ialah pendidik awal serta utama dari seseorang serta dari orangtua pula pertama kali anak memperoleh pembelajaran. Dikatakan orangtua selaku pendidik yang paling utama karna mereka merupakan dasar untuk pertumbuhan serta kehidupan anak dihari esok. Pada dasarnya keluarga ialah tempat penempahan watak serta kepribadian seseorang yang masih melekat dalam bimbingan serta pengawasan orangtua. (Diah, 2013:1)

Membimbing anak secara baik serta benar mempunyai makna yaitu menumbuh kembangkan keseluruhan kemampuan anak secara alami baik kemampuan jasmani ataupun rohani. Semacam melengkapi kebutuhan sandang, pangan, maupun kebutuhan intelektual, perasaan serta moral budi pekerti. Mengurus serta mengasuh anak berarti ikut andil dalam kehidupannya dan juga membimbingnya dengan tulus serta penuh cinta kasih, teknik pengasuhan seorang anak yang tepat bisa terimplementasikan dengan pola pengasuhan yang pas. Sugihartono dalam (Diah,2013:2) menerangkan kalau “pola asuh dalam orangtua terdapat 3 jenis yakni Otoriter, demokratis serta permisif. Jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya tidak cuma mempengaruhi pada sikap sang anak melainkan turut pula mempengaruhi minat belajarnya”

Observasi awal yang dilakukan kepada peserta didik memperoleh hasil bahwa sebagian siswa mengatakan bahwa orangtua mereka sudah pergi bekerja saat subuh hari dan akan kembali kerumah saat sudah larut malam, sehingga orangtua tidak memiliki waktu untuk hanya sekedar bertanya, bagaimana perkembangan siswa disekolah maupun kendala yang dihadapi siswa disekolah. Begitu juga dengan wawancara bersama salah satu guru bidang studi akuntansi, Ibu Sony Aruan yang mengatakan orangtua murid kurang peduli dan guru jauh lebih berperan besar dalam menumbuhkan minat belajar siswa tersebut karena baik memotivasi atau memberi dukungan dalam pendidikan, lebih banyak diberikan dari guru dibanding dengan orangtua. Orangtua juga terlalu mempercayakan sepenuhnya terkait sekolah mereka kepada pribadi siswa tersebut. Hal ini dibuktikan ketika pembayaran SPP beberapa siswa tidak melakukan pembayaran sesuai tenggat waktu yang ditetapkan sekolah. Sementara informasi yang dari orangtua siswa, mereka telah memberikan uang SPP kepada anak-anak mereka. Beberapa murid yang terlambat membayar SPP juga sering dijumpai direstoran/didalam mall sedang berbelanja atau *hangout* bersama teman-temannya.

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua terlalu memberikan kebebasan penuh kepada anak sehingga minat belajar siswa kurang bertumbuh karena tidak dibarengin dengan pola asuh orangtua yang tepat.

Selain itu, secara psikologis siswa tingkat sekolah menengah kejuruan, tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Pada masa ini siswa mengalami masa dimana

satu sisi ingin menunjukkan kemandirian dan pengakuan diri dari orang lain, namun di sisi lain juga masih belum bisa terlepas dari ketergantungannya terhadap orang tua.

Orang tua sangat berperan dalam memberikan pola asuh kepada anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk membangun interaksi, memberikan cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang. Bentuk kasih sayang diberikan orang tua dapat dilakukan dengan banyak cara diantaranya dengan meluangkan waktunya untuk anak-anak, memantau tumbuh kembang anak, memberi perasaan yang nyaman bagi anak dan membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya agar terhindar dari perasaan takut dan minat belajar siswa dapat berkembang. (Latifah 2020:3)

Minat belajar merupakan kebiasaan seseorang dalam mengikuti pelajaran dan ditampakkan lewat ketertarikan, keterlibatan, dan keuletan dalam belajar. (Friska, 2020:1)

Slameto (2013:180) menjelaskan:

Anak yang mempunyai hasrat yang tinggi terhadap pembelajaran pasti menekuni suatu hal tersebut dengan gigih, tetapi kebalikannya jika seseorang tersebut tidak berminat dalam pembelajaran itu maka ia tidak memperhatikan pengajaran yang diberikan dan akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Makmum (2014:135) mengatakan pula:

Minat datang karna adanya pemahaman akan sekitarnya, ataupun hasil hubungan akan pembelajaran disekitar lingkungannya. Apabila seseorang itu tekun akan apa yang diminatinya pasti dia bisa mencapai sukses dibidang tersebut. Karena minat mendorong seseorang untuk memicu apa yang diinginkannya.

Ada dua factor yang mempengaruhi minat belajar yakni *internal* yang berasal dari dalam pribadi seseorang tersebut dan factor *eksternal* yakni semua hal yang masih

bisa memberi dampak pada minat belajarnya, seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga (Friska, 2020:3).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bidang studi akuntansi, Ibu Sony Aruan. Penulis memperoleh gambaran bahwa siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan dilihat dari partisipasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung belum begitu baik dilihat ketika guru memberikan pertanyaan dan hanya beberapa siswa yang bisa maju kedepan untuk maju mengutarakan ataupun menjawab soal yang diajukan guru tersebut. Ketika dikasih kesempatan bertanya bagi siswa yang belum paham hanya sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan. Terutama saat ini pembelajaran dilakukan secara online, beliau mengaku bahwa siswa sering tidak begitu peduli akan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru membuat absen di Edmodo, hanya beberapa siswa yang mengabsen tepat waktu dan tetap aktif ketika diskusi pembelajaran online berlangsung.

Menurut Chailin (2015) dalam jurnalnya “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta” mengatakan ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. Dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang didapat lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni $0,537 > 0,227$.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Medan T.P 2020/2021.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya minat belajar pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Medan.
2. Orangtua masih menerapkan pola asuh yang terlalu memanjakan ataupun memberikan kebebasan penuh anak tanpa memperhatikan dampak dari pengasuhan yang diterapkan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada factor eksternal yang mempengaruhi minat belajar (Y) yaitu pola asuh orang tua (X) yang dibatasi oleh otoriter, demokratis, dan permisif.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pengaruh pola asuh otoriter terhadap minat belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh pengaruh pola asuh demokratis terhadap minat belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh pengaruh pola asuh permisif terhadap minat belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap minat belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Medan.
2. Mengkaji pengaruh pola asuh orangtua demokratis terhadap minat belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Medan.

3. Mengkaji pengaruh pola asuh orangtua permisif terhadap minat belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

menyatakan bahwa di dunia pendidikan pola pengasuhan orangtua mengambil andil penting terhadap karakter seseorang khususnya minat belajar seorang anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Orangtua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam memahami peran pola asuh dalam menumbuh kembangkan minat belajar anak.

- b. Untuk Siswa

Minat dalam belajar jika tekun dilakukan akan mendatangkan keberhasilan untuk itu siswa dianjurkan mengikuti setiap peraturan yang diterapkan baik dirumah maupun disekolah.

- c. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan karya-karya ilmiah.